

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun mengalami pertumbuhan yang pesat sehingga sering disebut anak yang berada pada periode emas (*golden age periode*), pada fase tersebut sangat mudah untuk merangsang tingkat kecerdasannya. Masa *golden age* ini merupakan penentu untuk pertumbuhan dan perkembangan anak untuk di masa yang mendatang, masa ini merupakan masa keemasan bagi anak, sebab diusia ini semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, tumbuh dan berkembang sangat cepat. Anak merupakan amanah dari sang maha pencipta Allah Swt., harapan semua orang tua pastinya ingin mempunyai anak yang terlahir sempurna, sehat jasmani dan rohani. Orang tua juga berharap anaknya menjadi pribadi yang cerdas, aktif, santun dan bahagia dalam menjalani kehidupannya kelak. Pertumbuhan dan perkembangan anak terdapat faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor keturunan atau genetika dan lingkungan, kualitas seorang anak dapat dilihat dari proses pertumbuhan dan perkembangannya¹

Anak berkebutuhan khusus (ABK) walaupun secara signifikan adalah anak yang mengalami kelainan atau penyimpangan baik itu dari tubuh jasmaninya, kecerdasan, sosial emosionalnya ataupun sensori neurologis dalam proses

¹ Utomo and Murniyanti Ismail, *Permainan Tradisional Media Stimulasi Dan Intervensi Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, 1st ed. (Banjarmasin: Pustaka Banua, 2019).

pertumbuhan ataupun perkembangannya dibandingkan dengan anak reguler pada umumnya. Semua anak terlahir istimewa, ABK merupakan anak yang mempunyai keistimewaan tersendiri yang mempunyai ciri tersendiri dibandingkan anak reguler, mereka membutuhkan kegiatan dan cara tersendiri untuk mencapai perkembangan optimal.²

Pada kenyataannya, penyandang kelainan atau berkebutuhan khusus yang hidup di masyarakat dianggap berbeda dan bahkan menerima perlakuan buruk. Mereka juga dianggap tidak berguna dan tidak memberikan kontribusi terhadap keluarga, masyarakat dan negara dengan keterbatasan yang dimilikinya. Perlakuan masyarakat yang kurang empati mengakibatkan sumber masalah dan beban untuk masyarakat tersebut sehingga hak mendapatkan pendidikan yang layak jauh dari harapan. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pendidikan anak berkebutuhan khusus belum sesuai dengan aturan penyelenggaraan, misalnya kualifikasi guru, sarana dan prasarana, dukungan orang tua maupun pemerintah reguler.

Sains adalah ilmu yang sangat erat kaitannya menggunakan proses mencari tahu mengenai alam kurang lebih secara sistematis, menemukan, bersikap ilmiah dan mengkomunikasikan menjadi keliru satu aspek krusial kecakapan hidup. Pengasahan kemampuan komunikasi dalam sains mampu sebagai bekal kehidupan sehari-hari dan buat studi masa depan anak. Selain buat berinteraksi menggunakan lingkungan kurang lebih, keterampilan komunikasi bisa bermanfaat buat mengetahui kehidupan yang lebih luas.

² Ana Widyastuti, *77 Permasalahan Anak Dan Cara Mengatasinya* (Jakarta, 2019).

Pembelajaran sains melatih anak memakai 5 inderanya mengenal banyak sekali tanda-tanda benda dan tanda-tanda peristiwa. Anak dilatih untuk melihat, meraba, mencium, mencicipi dan mendengar. Semakin banyak keterlibatan alat pada belajar, maka semakin kompleks pemahaman anak. Anak juga dilatih bereksperimen menggunakan beberapa percobaan sederhana. Hal ini tentu akan memperkaya wawasan anak dan merangsang rasa ingin tahu untuk selalu ingin mencoba sesuatu yang baru akibatnya sains bisa mengarahkan dan mendorong anak sebagai seseorang yang kreatif, inovatif, dan penuh inisiatif.³

Adapun beberapa tujuan pembelajaran sains yaitu, membantu menumbuhkan minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda di lingkungan sekitar, membantu supaya memahami dan menerapkan macam-macam konsep sains untuk dijelaskan tentang gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta membantu mengenalkan dan menumpuk rasa cinta kepada alam sekitar sehingga menyadarkan keagungan Tuhan Yang Maha Esa, hal ini sesuai dengan tuntunan QS. Al-Baqarah ayat 164 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الْاَيِّمِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّذِي يَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا

يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا اَنْزَلَ اللّٰهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَاَحْيَا بِهِ الْاَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيْهَا

³ Sigit Prasetyo, *Implentasi Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*, vol. II, No. 1, 2016.

مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ يَخْلُقُهَا وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِّقَوْمٍ

يَعْقِلُونَ

Allah Swt menegaskan dalam ayat ini bahwa di antara bukti kuasa Allah menciptakan, mengurus, dan mengatur alam semesta adalah bahwa Dia menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar. Dia senantiasa memasukkan siang atas malam sehingga terang berganti gelap, dan menundukkan matahari dan bulan masing-masing patuh pada hukum Allah, beredar pada porosnya, dan berjalan menurut waktu yang ditentukan. Dalam ayat tersebut terdapat bukti (kebesaran Allah) untuk orang yang dapat memahami. Oleh karena itu semua kita diminta untuk belajar tentang bagaimana poros terjadinya alam, seumpama langit bumi tercipta, adanya pergantian siang dan malam, merenungkan hujan, angin, awan selain itu memikirkan binatang serta semua yang Allah Swt ciptakan.

Berdasarkan observasi awal, peneliti melakukan observasi ke PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati dan menemukan hal baru di sana. PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati memiliki cara pembelajaran sains yang menarik, di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin melakukan eksperimen sains seperti membuat eksperimen hujan, membuat Pelangi, membuat telur asin dan lain-lain, eksperimen seperti ini membuat anak berkebutuhan khusus semakin tertarik karena rasa penasaran mereka yang semakin kuat, karena pada dasarnya setiap anak pasti memiliki rasa penasaran yang menjadi-jadi jika melihat hal baru.

Alasan guru disana memberikan pembelajaran dengan eksperimen karena kata guru di sana membuat anak semakin *excited* dan stimulus rasa ingin tahu mereka akan semakin menjadi-jadi antar anak ABK dan anak reguler.

Adapun jumlah anak berkebutuhan khusus (ABK) yang ada di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati kisaran 3-5 anak dengan jumlah kelas 5, yaitu 4 kelas untuk anak TK dan 1 kelas untuk Kelompok Bermain (KB) untuk jenis di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati memiliki program pembelajaran individual yang dilaksanakan sesudah kelas reguler, jadi ada kelas khusus tersendiri atau tambahan untuk anak ABK, karena kata guru jika anak reguler belajar bisa paham dalam satu kali tetapi untuk anak yang berkebutuhan khusus bisa dilakukan berkali-kali atau melakukan pengulang.

Strategi pembelajaran ABK di PAUD Inklusi Pelita Hati pada umumnya sama saja, tetapi untuk anak berkebutuhan khusus diberikan perhatian berlebih, pembelajaran sains pada anak usia dini itu sangat penting, baik anak reguler maupun anak berkebutuhan khusus. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Strategi Pembelajaran Sains Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati”**

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul penelitian dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis memberikan pengertian terhadap kata yang dianggap penting. Judul dari penelitian ini adalah “Strategi Pembelajaran Sains Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin”

1. Strategi Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan peserta didik, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.
2. Sains adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam berupa fakta, konsep dan tatanan yang sudah teruji kebenarannya melalui suatu rangkaian penelitian melalui pengamatan, eksperimen dan analisis yang dilaksanakan oleh PAUD Inklusi Pelita Hati.
3. ABK memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan anak reguler, sehingga membutuhkan perlakuan atau pelayanan khusus agar dapat berkembang. Fokus penelitian ABK dalam penelitian ini yaitu terhadap 2 anak *down syndrome*, 2 anak *hiperaktif* dan 6 anak Autis yang memiliki hambatan terhadap fisik pada jenjang kelompok B di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin.
4. Sekolah Inklusi adalah sebuah layanan pendidikan untuk semua anak, pendidikan inklusi di PAUD Inklusi Pelita Hati mengakomodasikan pendidikan bagi semua orang anak tanpa diskriminasi untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik dengan tidak membeda-bedakan latar belakang anak, baik itu kondisi fisik, sosial, emosional, *intelektualitas*, *etnisitas*, gender, linguistik dan agama.

Berdasarkan beberapa uraian definisi di atas, dapat dipahami bahwa maksud judul Strategi Pembelajaran Sains untuk Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin adalah untuk mengangkat

pembahasan mengenai strategi pembelajaran sains dengan pengenalan menggunakan media dan metode.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada strategi pembelajaran sains untuk anak berkebutuhan khusus di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin yang dilihat dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan faktor pendukung dan penghambat. Berikut pertanyaan terkait penelitian strategi pembelajaran sains untuk anak reguler dan anak berkebutuhan khusus di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin:

1. Bagaimana strategi dalam pelaksanaan pembelajaran sains untuk anak berkebutuhan khusus di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pembelajaran sains di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati?

D. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan peneliti adalah untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui strategi dalam pelaksanaan pembelajaran sains untuk anak berkebutuhan khusus di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pembelajaran sains di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini baik secara teoritis maupun psikis diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dan pengembangan guru khususnya dalam menerapkan strategi pembelajaran sains pada anak pada umumnya dan anak berkebutuhan khusus, serta dapat menjadi bahan pustaka bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin terkhususnya bagi prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas lagi terkait dengan cara pembelajaran sains terhadap anak berkebutuhan khusus.
- b. Sebagai bahan informasi ilmiah terutama bagi guru dan anak dalam rangka untuk meningkatkan pembelajaran sains pada PAUD.
- c. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih jauh tentang masalah yang serupa.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan seorang penulis dalam melakukan penelitian kali ini. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Ary Hidayati Judul Skripsi yang diteliti oleh Ary Hidayati yaitu “Strategi Pembelajaran Anak berkebutuhan Khusus untuk Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Tanggung Malang” dengan tujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran dan pola interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di MI Amanah Tanggung, dengan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini membahas tentang

strategi yang dilakukan dalam pembelajaran untuk ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) terdiri dari 9 siswa, diantaranya 2 anak *down syndrome*, 3 anak *slow learner*, 3 anak *hiperaktif*, dan 1 anak Tunagrahita, strategi yang digunakan adalah Komunikasi, task analysis, *direct introduction* dan *kooperatif learning*. Penerapan strategi tersebut digunakan kepada ketiga disabilitas yaitu anak tunagrahita, *slow learner*, dan hiperaktif. Metode ABA (*Applied Behavior Analysis*). Dalam interaksi sosial anak berkebutuhan khusus juga melibatkan peserta didik pada umumnya, dengan melibatkan anak pada umumnya maka akan membantu proses pembelajaran untuk anak ABK. Persamaan penelitian kami sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus dan metode seperti apa yang cocok digunakan untuk anak ABK, perbedaan peneliti lebih spesifik ke sains anak berkebutuhan khusus pada PAUD sedangkan penelitian terdahulu mengambil penelitian di MI.⁴ Pada penelitian yang peneliti lakukan lebih menekankan tentang strategi yang cocok dilakukan untuk pembelajaran sains anak berkebutuhan khusus.

2. Devalda Marisa Prameswari, Judul Skripsi yang diteliti oleh Devalda Marisa Prameswari yaitu “Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Melalui Metode Eksperimen Mencampur Warna Kelompok B1 Di TK Permata Hati Lampung Tengah” tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan sains pada anak menggunakan metode eksperimen pada kelompok B1 di TK Permata Hati, penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan yakni observasi

⁴ Ary Hidayati, *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Untuk Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Tanggung Malang* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Skripsi, 2017).

dan dokumentasi dengan teknik pengumpulan data kualitatif, penelitian ini membahas tentang perkembangan peserta didik yang mencapai standar penelitian berkembang sangat baik dan hanya ada 2 anak saja dari semua peserta didik yang berjumlah 19 peserta didik, dengan menggunakan eksperimen mencampur warna di TK Permata Hati Lampung Tengah peserta didik dapat mengikuti proses tersebut dengan baik. Sebagian besar anak-anak dalam melakukan eksperimen sudah berhasil dengan baik, dan masih terdapat beberapa anak juga yang kurang sabar dalam melakukan eksperimen dan ketika anak diminta oleh guru menceritakan hasil eksperimennya mereka dapat menceritakannya sesuai dengan apa yang mereka lihat ketika guru memberi contoh dan ketika anak melakukan percobaan sendiri. Kesamaan penelitian kami adalah sama-sama meneliti tentang cara pembelajaran pembelajaran sains, sedangkan perbedaannya peneliti relevan lebih dominan kepada eksperimen sedangkan peneliti memfokuskan strategi pembelajaran sains untuk anak berkebutuhan khusus (ABK)⁵

3. Selmi Oktaria Judul Skripsi yang diteliti oleh Selmi Oktaria universitas yaitu “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pengembangan Sains Anak Usia Dini Di TK Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat” tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengembangan sains anak usia dini melalui Metode Demonstrasi di TK Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan

⁵ Devalda Marisa Prameswari, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Melalui Metode Eksperimen Mencampur Warna Kelompok B1 Di TK Permata Hati Lampung Tengah* (Institut Agama Negeri Metro, 2019).

metode eksperimen, penelitian ini membahas tentang Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan selama 45 hari dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode demonstrasi pada pengembangan sains anak setelah diberi perlakuan terhadap kelompok eksperimen yang menggunakan media air, pewarna, corong, botol dan kelompok anak-anak membuat pelangi dan pencampuran warna yang dapat diketahui bahwa perubahan hasil belajar anak usia dini 5-6 tahun antara *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol, kelompok eksperimen mengalami kenaikan. Persamaan penelitian kami yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran sains untuk anak usia dini yang berusia 5-6 tahun, sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu lebih dominan kepada hasil pengembangan metode demonstrasi dan penelitian saya memuat cara menjalankan strategi dan perencanaan pembelajaran sains untuk anak berkebutuhan khusus.⁶

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, berisi tentang: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang, pengertian strategi, strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus, macam-macam anak berkebutuhan khusus, faktor penyebab anak berkebutuhan khusus, pendidikan anak berkebutuhan khusus, faktor yang mempengaruhi pembelajaran sains anak

⁶ Selmi Oktaria, *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pengembangan Sains Anak Usia Dini D TK Kasih Ibu Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat* (IAIN Bengkulu Skripsi, 2019).

berkebutuhan khusus, pengertian sains, sains untuk ABK, jenis-jenis permainan sains untuk ABK, pengertian anak inklusi, tujuan pendidikan inklusi, elemen-elemen dalam pendidikan inklusi.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang: jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil penelitian, berisikan tentang laporan hasil penelitian, mencakup gambaran keseluruhan penelitian, dan pembahasan.

BAB V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.